

MAKIAN DALAM FILM *DĀNG NÁN RÉN LIÀN'ÀI SHÍ*《当男人恋爱时》 KARYA

YIN CHEN-HAO

Farrel Firjatullah Widyadana

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
farrelfirjatullah.20023@mhs.unesa.ac.id

Mintowati

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk dan fungsi makian dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí* 《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan fungsi makian dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí* 《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao berlandaskan pada teori Wijana (2004) dan Andersson (1985). Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif karena berfokus pada penggunaan makian dalam tuturan antartokoh, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai bentuk dan fungsi yang terkandung dalam penuturan makian. Hasil analisis data yang ditemukan adalah bentuk makian yang ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao mencakup lima dari delapan jenis makian menurut teori Wijana yaitu makian bentuk keadaan, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, dan aktivitas. Makian jenis keadaan lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 28 data karena para tokoh sering menggunakan makian yang memiliki unsur keadaan. Makian bentuk makhluk halus, benda-benda, dan pekerjaan tidak ditemukan karena latar film yang sama sekali tidak berhubungan dengan dunia spiritual, tidak berhubungan dengan benda-benda menjijikkan, dan tidak ditemukannya pekerjaan yang melanggar hukum. Fungsi makian yang ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao mencakup empat dari 5 fungsi makian menurut teori Andersson yaitu fungsi *expletive*, *abusive*, *humoristic*, dan *habitual*. Makian fungsi *abusive* lebih banyak ditemukan yaitu sebanyak 20 data karena penutur menggunakan makian untuk meluapkan emosi, mengejek, dan mengancam lawan tuturnya. Fungsi makian *euphemistic* tidak ditemukan

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

karena para tokoh menuturkan makian secara *abusive* yang langsung menyerang ke petutur tanpa harus memperhalus makian yang sedang dituturkan.

Kata Kunci : *Makian, Bentuk, Fungsi, Film*

摘要

关键词 : 咒骂、形式、功能、电影

Abstract

Keywords : *Swearing, Form, Function, Film*



1. PENDAHULUAN

Bahasa Manusia terkadang memiliki ketidakcocokan atau perbedaan dalam berpendapat yang menyebabkan perselisihan. Keadaan seperti ini memicu timbulnya tuturan kasar dan cenderung tidak pantas untuk diucapkan. Tuturan ini biasa disebut dengan makian. Verdianto, dkk (2023:2) berpendapat bahwa penggunaan makian bertujuan untuk mengungkapkan perasaan penutur agar terasa lebih mengena, seperti mengungkapkan kemarahan atau ketidak senangan, kekecewaan, kekaguman, pujian, penghinaan, meremehkan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab.

Makian sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi generasi muda. Revita (2020:105) berpendapat bahwa makian yang digunakan oleh generasi muda tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan marah tetapi juga digunakan untuk mengekspresikan keakraban dan rasa cinta mereka terhadap teman sepermainan mereka. Penggunaan makian menunjukkan hubungan baik yang terjalin dalam hubungan pertemanan mereka.

Selain melalui komunikasi lisan, penggunaan makian dapat ditemui dalam berbagai macam media hiburan salah satunya film. Penggunaan makian dalam film bertujuan untuk mengungkapkan berbagai macam ekspresi yang dirasakan oleh para tokoh. Salah satu film berbahasa Mandarin yang banyak mengandung unsur makian adalah film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao.

Film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao menceritakan seorang penagih utang atau *debt collector* bernama 阿成 *Ā chéng* yang jatuh cinta kepada nasabahnya yang bernama 浩婷 *Hàotíng*. 阿成 *Ā chéng* merupakan *debt collector* yang sangat ditakuti karena selalu mampu mengintimidasi orang-orang yang ia tagih dengan cara-cara yang gila. 阿成 *Ā chéng* ternyata memiliki hati yang baik di balik sikap gilanya dalam menagih utang. 阿成 *Ā chéng* bertemu dengan 浩婷 *Hàotíng* ketika sedang menagih utang. 阿成 *Ā chéng* merasa

tersentuh hatinya ketika melihat浩婷 *Hàotíng* yang tulus merawat ayahnya yang sakit seorang diri. 阿成 *Ā chéng* berniat untuk meringankan beban浩婷 *Hàotíng* dengan cara membuat kesepakatan. Dalam kesepakatan tersebut浩婷 *Hàotíng* diminta untuk menandatangani kontrak yang berisi tentang persetujuan浩婷 *Hàotíng* untuk mau berkencan dengan阿成 *Ā chéng* jika ingin utang-utang sang ayah dilunasi. Pada awalnya, 浩婷 *Hàotíng* menolak tawaran yang diberikan阿成 *Ā chéng*, namun 浩婷 *Hàotíng* menyadari bahwa dirinya tidak sanggup untuk membayar seluruh utang sang ayah dan akhirnya 浩婷 *Hàotíng* menyetujui tawaran阿成 *Ā chéng* tersebut. Benih-benih cinta mulai tumbuh di antara mereka namun seiring tumbuhnya cinta mereka, masalah juga datang secara beriringan.

Wijana dan Rohmadi (2013:109) berpendapat bahwa umpatan atau makian merupakan salah satu sarana ekspresi diri bagi seorang penutur untuk mengungkapkan ekspresinya, misalnya dalam hal kebencian,

ketidaksenangan, atau ketidakpuasan terhadap situasi yang sedang dihadapi oleh si penutur. Verdianto, dkk (2023:2) berpendapat bahwa penggunaan makian bertujuan untuk mengungkapkan perasaan penutur agar terasa lebih mengena, seperti mengungkapkan kemarahan atau ketidak senangan, kekecewaan, kekaguman, pujian, penghinaan, meremehkan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab.

Dapat disimpulkan bahwa makian adalah ucapan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Makian tidak hanya digunakan untuk mengekspresikan kebencian, ketidaksenangan, atau ketidakpuasan. Makian juga dapat digunakan untuk mengekspresikan kekaguman, pujian, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab terhadap lawan bicara.

Wijana (2004:246) berpendapat bahwa makian dibagi menjadi 8 bentuk berdasarkan asal pembentuk yaitu keadaan, binatang, makhluk halus, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas, dan profesi. Sejalan dengan pendapat Wijana (2004), Liao《廖》(2009:26) berpendapat bahwa makian dibagi menjadi 5 bentuk yaitu makian yang

menargetkan organ seksual, makian yang memanfaatkan istilah keluarga, makian yang membandingkan seseorang dengan binatang, makian yang membandingkan seseorang dengan hal-hal kotor, dan makian yang mengarah pada ajaran agama tertentu. Pendapat Wijana (2004) dan Liao《廖》(2009) memiliki kemiripan. Keduanya membahas bagian tubuh atau organ seksual, hubungan kekerabatan, binatang, benda-benda yang memiliki konotasi negatif, serta ajaran agama tertentu. Peneliti menggunakan pendapat Liao《廖》(2009) sebagai penguat pendapat dari Wijana (2004).

Andersson (1985:53) berpendapat bahwa makian memiliki 5 fungsi utama yaitu *expletive* atau sumpah serapah, *abusive* atau menyakiti lawan bicara, *humoristic* atau candaan, *euphemistic* atau penghalusan makian, dan *habitual* atau kebiasaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan fungsi makian dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena berfokus pada pemahaman tentang fenomena melalui pengamatan, wawancara, atau analisis teks. Moleong (2005: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik atau menyeluruh dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk tuturan dan bahasa. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak melalui proses kuantifikasi maupun perhitungan statistika. Sudaryanto (1993: 62) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menggunakan data penelitian yang berupa kata atau frasa, tidak berupa angka-angka. Berdasarkan deskripsi di atas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif karena berfokus pada penggunaan makian dalam tuturan antar tokoh, kemudian dianalisis dengan

menggunakan pendekatan yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai bentuk dan fungsi yang terkandung dalam penuturan makian. Penelitian kualitatif dipilih karena dapat membantu pengidentifikasian data yang sulit diukur secara kuantitatif.

Soegiyono (2016: 2) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif agar mencapai kegunaan dan tujuan tertentu. Metode deskriptif adalah pendekatan yang memberikan gambar dan penjelasan rinci, konkret, dan menyeluruh tentang data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut dan didapatkan secara apa adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan data penelitian mengenai penggunaan makian dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data dan menggunakan metode deskriptif untuk menyajikan hasil analisis data.

Arikunto (2010:172) berpendapat bahwa sumber data adalah objek tempat data itu diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao. Film ini merupakan film yang di rilis pada tahun 2021 dan disutradarai oleh Yin Chen-Hao. Film ini dibintangi oleh aktor terkenal Roy Chiu dan Ann Shu. Film berdurasi 109 menit ini merupakan film daur ulang resmi dari film asal Korea Selatan yang berjudul *Man In Love* yang dirilis pada tahun 2014.

Data dalam penelitian ini berupa makian yang ada dalam tuturan tokoh dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao. Peneliti menemukan 36 makian dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao, yang diklasifikasikan ke dalam dua rumusan masalah yang berbeda yaitu bentuk dan fungsi makian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat, dikarenakan peneliti tidak terlibat dalam dialog maupun percakapan subjek penelitian.

Sudaryanto (2015:204) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dialog, tetapi hanya berperan sebagai pemerhati tuturan penutur. Mahsun (2017: 92) berpendapat bahwa teknik sadap merupakan teknik dasar dari metode simak, di mana peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung serta mencermati objek penelitian lalu melacak dan memahami makian yang dituturkan para tokoh dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menonton film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao secara berulang-ulang untuk mengetahui penggunaan makian dalam film tersebut. Selanjutnya peneliti mencatat data berupa makian yang dituturkan tokoh dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao

ke dalam tabel identifikasi data dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia guna mempermudah peneliti dalam memahami isi tuturan makian tersebut. Data selanjutnya diberi kode sesuai dengan jam, menit, dan detik kapan makian tersebut dituturkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wijana (2004) makian dibagi ke dalam 8 bentuk yaitu makian berbentuk keadaan, binatang, makhluk halus, bagian tubuh, benda-benda, aktivitas, kekerabatan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini ditemukan 5 bentuk yang sesuai dengan pendapat Wijana (2004) yaitu bentuk keadaan, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, dan aktivitas.

Makian bentuk keadaan lebih banyak dibandingkan dengan makian bentuk lain dikarenakan para tokoh sering menggunakan makian yang berhubungan dengan keadaan seseorang. Contohnya adalah penggunaan makian 干 *Gàn* yang memiliki arti sial, dan makian 发疯 *Fāfēng* yang memiliki arti gila.

Makian bentuk binatang hanya ditemukan satu kali sepanjang film

yaitu **猪zhū**. Hal ini dikarenakan hanya ada satu penutur yang memaki menggunakan makian bentuk binatang. Makian bentuk binatang dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao mengambil binatang babi sebagai referensinya karena dalam penggambarannya babi merupakan hewan yang kotor dan menjijikkan karena aroma tubuhnya yang tidak sedap serta kebiasaannya memakan segala sesuatu bahkan sampah sekalipun. Maka dari itu, babi biasanya digunakan untuk memaki orang yang berbadan kotor atau dekil, berbau tidak sedap, tidak enak dipandang dan terlihat menjijikkan.

Makian bentuk bagian tubuh yang paling sering digunakan oleh para tokoh dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao adalah **脑子Nǎozi** yang memiliki arti otak. Otak merupakan bagian tubuh yang penting karena digunakan untuk berpikir. Penggunaan makian **脑子Nǎozi** digunakan untuk memaki tokoh yang dirasa tidak pernah

menggunakan otaknya dalam keadaan apapun.

Makian bentuk kekerabatan yang ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao menggunakan ibu sebagai objek makiannya. Hal ini dikarenakan Ibu yang merupakan kerabat yang paling dekat dengan kehidupan kita, sehingga merupakan hal yang tabu jika menggunakan ibu sebagai objek makian.

Makian bentuk aktivitas yang ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao menggunakan makian **性骚扰xìngsāorǎo** yang memiliki arti pelecehan seksual. Pelecehan seksual dipilih menjadi objek karena pelecehan seksual merupakan aktivitas yang dilarang oleh masyarakat.

Dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao tidak ditemukan makian bentuk makhluk halus, benda-benda, dan pekerjaan. Hal ini dikarenakan latar film yang sama sekali tidak berhubungan dengan dunia spiritual dan hal-hal klenik lainnya sehingga tidak ada tokoh yang menggunakan

makian bentuk makhluk halus. Penggunaan makian bentuk benda-benda juga tidak ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao karena tidak ada tokoh yang mengucapkan makian yang berhubungan dengan benda-benda menjijikkan. Penggunaan makian bentuk pekerjaan juga tidak ditemukan karena pekerjaan yang dilakukan oleh para tokoh merupakan pekerjaan yang tidak melanggar hukum dan bukan merupakan pekerjaan yang hina.

Menurut Andersson (1985), makian dibagi kedalam 5 fungsi utama yaitu *expletive*, *abusive*, *humoristic*, *euphemistic*, dan *habitual*. Dalam penelitian ini ditemukan 4 fungsi yang sesuai dengan pendapat Andersson (1985) yaitu fungsi *expletive*, *abusive*, *humoristic*, dan *habitual*.

Fungsi *expletive* atau sumpah serapah dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao menggunakan makian 该死的 *Gāisǐ de* yang memiliki arti **sial**. Fungsi *expletive* lebih ditujukan untuk meluapkan emosi tokoh ketika

menghadapi suatu permasalahan.

Fungsi *abusive* dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao merupakan fungsi makian yang paling sering digunakan. Hal ini karena fungsi *abusive* merupakan fungsi yang digunakan secara langsung untuk menyerang petutur yang dianggap tidak sejalan dengan penutur.

Fungsi *humoristic* merupakan fungsi makian yang ditujukan untuk gurauan dan dituturkan dengan tidak sungguh-sungguh. Penggunaan makian fungsi *humoristic* dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao dituturkan dengan tujuan untuk bercanda, diucapkan dengan ekspresi wajah tersenyum dan tidak bertujuan untuk mengancam atau menyerang orang lain.

Fungsi *habitual* atau kebiasaan adalah fungsi makian yang digunakan karena kebiasaan tokoh yang sering menuturkan makian. Dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao, tokoh *Ā chéng* merupakan tokoh yang paling sering menggunakan makian.



Dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao tidak ditemukan fungsi makian *euphemistic* atau makian yang diperhalus dari makian yang seharusnya. Hal ini disebabkan para tokoh dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 karya Yin Chen-Hao menuturkan makian secara *abusive* yang langsung menyerang ke petutur tanpa harus memperhalus makian yang sedang dituturkan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2023) adalah keduanya meneliti bentuk dan fungsi makian. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan film sebagai sumber datanya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2019) menggunakan komik sebagai sumber datanya. Penelitian ini memperdalam tentang makna makian yang tidak ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2023). Dalam penelitian ini ditemukan fungsi makian *habitual* atau fungsi kebiasaan tokoh yang

tidak ditemukan dalam penelitian milik Kirana (2023). Hal ini dikarenakan film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao mengisahkan tentang kisah cinta seorang debt collector yang mana bahasa yang digunakan seorang debt collector merupakan bahasa yang cenderung kasar dikarenakan persona seorang debt collector yang tegas dan tidak segan memaki nasabahnya jika tidak mau membayar utangnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk makian yang ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao mencakup lima dari delapan jenis makian menurut teori Wijana yaitu makian jenis keadaan, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, dan aktivitas. Makian bentuk keadaan lebih banyak dibandingkan dengan makian bentuk lain dikarenakan para tokoh sering menggunakan makian yang berhubungan dengan keadaan seseorang. Dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao tidak ditemukan

makian bentuk makhluk halus, benda-benda, dan pekerjaan.

Fungsi makian yang ditemukan dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao mencakup empat dari 5 fungsi makian menurut teori Andersson yaitu fungsi *expletive*, *abusive*, *humoristic*, dan *habitual*. Makian fungsi abusive lebih banyak ditemukan karena penutur menggunakan makian untuk meluapkan emosi, mengejek, dan mengancam lawan tuturnya. Dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao tidak ditemukan fungsi makian *euphemistic* atau makian yang diperhalus dari makian yang seharusnya. Hal ini karena para tokoh dalam film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋爱时》 Karya Yin Chen-Hao menuturkan makian secara *abusive* yang langsung menyerang ke petutur tanpa harus memperhalus makian yang sedang dituturkan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti menilai bahwa film *Dāng Nánrén Liàn'ài Shí*《当男人恋

爱时》 Karya Yin Chen-Hao merupakan film yang menarik untuk diteliti penggunaan makiannya. Diharapkan data dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi mengingat penelitian ini terbatas hanya membahas tentang bentuk, jenis, dan fungsi makian. Penelitian fokus lain dapat membahas mengenai motif tuturan makian dengan menggunakan teori dari para ahli.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan juga sebagai referensi mengenai penggunaan makian dalam bahasa Mandarin. Mempelajari makian hendaknya diiringi dengan sikap yang bijak. Memilah dan memilih tuturan yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia, menjadi sebuah keharusan bagi pembelajar bahasa Mandarin agar tidak terjadi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, L. G. and Hirsch, R. 1985. *Perspectives on Swearing*. Gothenburg: University of Gothenburg, Department of Linguistics.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*



- Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kirana, Daffania. 2023. Makian dalam Komik *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 Karya Mad Snail Chapter 1-100. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Revita, I., & Fathiya, N. 2020. Bahasa Makian untuk Fungsi Keakraban di Kalangan ‘Anak Muda’ Minangkabau. (Online), (<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.689>), diakses tanggal 24 Maret 2024.
- Soegiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Verdianto, Keevin Keane. 2023. Kesadaran Penggunaan Makian pada Mahasiswa Universitas Pradita dan Universitas Matana. (Online), (<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.831>), diakses tanggal 24 Maret 2024.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. 2013. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa. 2004. Makian dalam Bahasa Indonesia: Studi Tentang Bentuk dan Referensinya. (Online), (<https://doi.org/10.22146/jh.1304>), diakses tanggal 6 Februari 2024.
- 廖德明。2009。脏话的性意识指向剖析。四川。11 (4) : 25-30.



Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

